

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja adalah harapan bangsa dipundaknyalah segala cita-cita bangsa untuk dapat mengatur dan memperbaiki kehidupan dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah Swt. Remaja merupakan potensi dan modal bagi pembangunan bangsa, karena remaja sebagai generasi muda penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Generasi muda tumbuh dari awal yang lemah perlu bimbingan dan arahan dari generasi sebelumnya yaitu orang tua, guru, lingkungan dan pendidikan.

Dewasa ini nilai-nilai agama tertuma nilai-nilai akhlak pada generasi muda, mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan keberagaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih. Hal ini Nampak jelas pada mereka yang berada pada usia remaja. Usia remaja rentan akan kegoncangan-kegoncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang buruk. Kaum remaja membutuhkan dukungan, pendidikan dan lingkungan yang baik di sekitarnya agar terhindar dari goncangan-goncangan dan masalah yang tidak diinginkan. Remaja yang sedang berkembang sangat membutuhkan pengarahan, perhatian dan pendamping agar tetap terarah berjalan pada jalur yang benar.

Dalam hal ini tentunya bimbingan dibutuhkan untuk mengontrol remaja dalam proses pencarian jati dirinya sebagai yang menentukan nasib

dan kelangsungan hidup bangsa, yang sesuai dengan norma-norma, adat istiadat dan agama. Pada dasarnya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sehingga individu tersebut dapat mengambil keputusan dan menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.

Menurut Soleh dan Musbikin agama mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan antara lain : memberi bimbingan dan petunjuk dalam hidup, penolong dalam kesukaran, menentramkan batin dan mengendalikan moral. Agama islam mempunyai tiga ajaran pokok yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ajaran tersebut wajib dilakukan manusia sebagai wujud ketaatan beragama kepada Allah Swt (Musbikin, 2005).

Pada masa remaja segala persoalan dan problem yang terjadi, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepas dengan pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam hal itu suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Berdasarkan kondisi semacam itu, tidak cukup remaja hanya dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan saja. Namun lebih dari itu harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik, yang akan membentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur (Sofyan, 2014).

Manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan. Kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah berasal dari pola hidup bebas

seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu yaitu agama. Aktivitas keagamaan dalam islam ada yang bersifat wajib harus dilakukan oleh setiap pemeluknya, namun ada juga yang bersifat anjuran (sunnah). Meskipun diwajibkan oleh agama tetepi tidak jarang pemeluknya tidak melelukannya. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam kehidupannya (Utami, 2006).

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik baik di Negara yang telah maju maupun di Negara terbelakang,, terutama Negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan seseorang sudah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa.

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang perlu di penuhi. Jika tidak terpenuhi maka akan terjadi goncangan. Kebutuhan tersebut dapat berupa biologis, seperti minum, tidur, dan juga kebutuhan psikis, seperti kasih sayang, perhatian, rasa aman, rasa bebas, dan sebagainya (Drajat, 1993: 73). Oleh karena itu orang terdorong untuk berusaha memenuhi kebutuhannya meskipun dengan berbagai kelakuan, tindakan yang menyimpang, seperti

mengganggu, menyakiti, menggunjing, memfitnah orang lain dan sebagainya.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dan kelompoknya. Keluarga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan remaja karena di dalam keluarga anak belajar banyak hal, anak lebih meniru yang ada dalam keluarganya. Suasana keluarga dan apa yang dihayati di dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah, anak pertama-pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. keluarga merupakan pihak terdekat dengan keseharian anak, sehingga pembentukan karakter islami pada anak merupakan tanggung jawab bagi setiap keluarga. yang mengasuh anak secara langsung dengan waktu sedemikian lama dibandingkan pihak lain seperti sekolah.

Keluarga dalam hal ini adalah tempat yang sangat menentukan terhadap masa depan perkembangan anak dari lingkungan keluarga perkembangan anak sudah mulai semenjak masih dalam kandungan, anak yang belum lahir sebenarnya sudah bisa merasakan dan merespon di dalam kandungan seorang ibu yang dilakukan oleh orang tuanya. Kasih sayang itu perlu dibina dalam kehidupan keluarga, sehingga setiap anggota keluarga

merasa terpuaskan, kebutuhannya akan kasih sayang. Dukungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan fisik, psikis, dan spiritual anak (Seri, 1985).

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan (Suhendi, 2000). Firman Allah dalam Q.S Maryam/ 19: 59.

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ۝٥٩﴾

Artinya: *Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan sholat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat.*

Beberapa alternatif yang dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang dialami para remaja antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak remaja dengan pendidikan agama yang baik dan benar, pemahaman orangtua terhadap peran penting keluarga bagi remaja. Generasi muda yang sekarang pada umur-umur pertumbuhan merupakan tumpuan harapan bangsa untuk melanjutkan pembangunan yang sedang berjalan cepat menuju hari esok yang di cita-citakan. Bagaimana cara untuk membentengi mereka dari kemungkinan pengaruh yang merusak, bagaimana memperbaiki mereka yang sudah terkena bahaya negatif dan keadaan yang tidak menyenangkan tidak lain adalah pendidikan agama yang baik dan benar.

Namun demikian lebih dari itu peran orangtua dalam pendidikan agama anak jauh lebih penting. Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang

tidak dapat dipisahkan. Dimana ada keluarga disana ada pendidikan. Dimana ada orang tua disana ada anak yang merupakan suatu kemestian dalam keluarga. ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua, artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2004: 2).

Kesadaran terhadap pentingnya mendidik anak shalih akan memotivasi setiap orangtua muslim untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang mulia. Sebagaimana pendapat Al ghazali yang dikutip oleh Rusn (1998: 56) bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai di akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang di sampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orangtua menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama dalam keluarga karena Allah SWT memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perinntah antisipatif ini tertuang dalam salah satu surah at-tahrim ayat 6 :

لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا يَفْعَلُونَ وَأَمْرُهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*

dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At- Tahrim : 6)

Penurunan moral masyarakat di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe, khususnya remaja sangat memprihatinkan dimana remaja sering melakukan perbuatan negative seperti merokok, minum minuman keras akibat dari pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja berakibat adanya hamil di luar nikah bagi perempuan, dan tawuran remaja antar desa menjadi suatu hal yang sering terjadi. Hal ini adalah dampak dari perkembangan zaman yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental menghadapi zaman modern seperti saat ini. Perkembangan zaman modern saat seperti saat ini harus diimbangi dengan pengetahuan umum dan ilmu agama yang bahkan harus lebih intensif terutama terhadap para remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat hangat dan menarik untuk dikaji atau diperbincangkan. Karena remaja merupakan masa peralihan dimana seseorang meninggalkan usia anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi, yang penuh dengan kontradiksi dan ketidakstabilan yang akan sangat mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebingungan. Hal-hal seperti ini menyebabkan banyak di antara mereka yang berperilaku menyimpang, seperti menghabiskan waktu

dengan sia-sia, berkumpul tanpa tujuan, mengonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang, mencuri dan lain sebagainya. Tidak sedikit pula telah melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku.

Pada zaman modern ini bimbingan keagamaan merupakan langkah yang sangat strategis dalam upaya pembinaan moral pada remaja sebagai yang menentukan nasib dan kelangsungan hidup bangsa yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan syariat berdasarkan ajaran Allah dan Rasulullah SAW.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi dengan tema: “Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Remaja Di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe”

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini yaitu strategi apa yang digunakan untuk memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala?
2. Apa faktor penghambat dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala
2. Untuk mengetahui faktor apa saja penghambat dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja di Desa Mokaleleo Kecamatan Puriala

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memperluas wawasan pengetahuan khusus kepada mahasiswa calon penyuluh pada prodi bimbingan penyuluhan islam dan orangtua tentang bimbingan keagamaan pada anak usia remaja
2. Memberikan referensi bagi para calon peneliti untuk mengetahui tentang bimbingan keagamaan pada anak usia remaja.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran ilmiah khususnya kepada peneliti dan masyarakat pada umumnya, yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan penelitian variable-variabel penelitian ini secara operasional.

1.6.1 Strategi Orang Tua

Strategi adalah metode, siasat, taktik, yang digunakan dalam rangkaian kegiatan atau program yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini orang tua melakukan bimbingan keagamaan pada anak usia remaja

Bimbingan dalam hal ini adalah proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada seseorang atau individu, baik itu remaja, anak-anak maupun dewasa agar anak yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri.

Orangtua yang dimaksud dalam hal ini adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkan anak dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak.

1.6.2 Bimbingan Keagamaan Pada anak Usia Remaja

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan ahklak pada anak dan bimbingan ibadah shalat

1.6.3 Anak Usia Remaja

Anak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia remaja yang berumur sekitar 15-18 tahun atau sudah berada di bangku SMA